
PENGEMBANGAN PRODUK LOKAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL MAHASISWA KKN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT BINAAN LAPAS II-B KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nur Sahara^{1)*}, Nurmaini Ginting²⁾, Fatma Suryani³⁾, Melvarianisyari⁴⁾

^{1),2),3),4)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
e-mail: nursahara@um-tapsel.ac.id.

Abstract

Creativity-based economic development is a crucial strategy for improving community welfare, particularly for vulnerable groups such as inmates in correctional institutions (Lapas). Limited access to resources, skills, and business opportunities necessitates an innovative and sustainable empowerment approach for inmates. The Student Creativity Program (PKM) aims to develop local products based on local wisdom through the active participation of students participating in the Community Service Program (KKN) in enhancing the creative economy of inmates at the Class II-B Penitentiary in Padangsidempuan City. The method used in this activity includes a community-based participatory approach, consisting of identifying local potential, training in production skills, mentoring in product innovation, and strengthening digital-based marketing strategies. The products developed focus on utilizing local materials and creative waste to create products with economic value, such as handicrafts and simple processed products. Students act as facilitators, motivators, and mentors in the empowerment process, while also introducing digital technology as a promotional tool. The expected outcomes of this program are increased skills and creativity among inmates, the creation of innovative and marketable local products, and the opening of business opportunities that can support economic independence after the rehabilitation period. Furthermore, this program is expected to strengthen collaboration between universities and prisons in creating a sustainable and applicable creative economic empowerment model.

Keywords: Creative Economy, Local Wisdom, Community Empowerment, Inmates, KKN

Abstrak

Pembangunan ekonomi berbasis kreativitas menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi kelompok rentan seperti warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Keterbatasan akses terhadap sumber daya, keterampilan, dan peluang usaha menyebabkan warga binaan memerlukan pendekatan pemberdayaan yang inovatif dan berkelanjutan. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan untuk mengembangkan produk lokal berbasis kearifan lokal melalui peran aktif mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat binaan di Lapas Kelas II-B Kota Padangsidempuan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan partisipatif berbasis komunitas, yang terdiri atas tahapan identifikasi potensi lokal, pelatihan keterampilan produksi, pendampingan inovasi produk, serta penguatan strategi pemasaran berbasis digital. Produk yang dikembangkan difokuskan pada pemanfaatan bahan lokal dan limbah kreatif menjadi produk bernilai ekonomi, seperti kerajinan tangan dan produk olahan sederhana. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping dalam proses pemberdayaan, sekaligus memperkenalkan teknologi digital sebagai sarana promosi. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya keterampilan dan kreativitas warga binaan, terciptanya produk lokal yang inovatif dan bernilai jual, serta terbukanya peluang usaha yang dapat mendukung kemandirian ekonomi setelah masa pembinaan. Selain itu, program ini diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antara perguruan

tinggi dan Lapas dalam menciptakan model pemberdayaan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan aplikatif.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Kearifan Lokal, Pemberdayaan Masyarakat, Warga Binaan, KKN

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada era globalisasi dan transformasi digital saat ini mengalami perubahan paradigma yang cukup signifikan. Jika sebelumnya pertumbuhan ekonomi lebih banyak bertumpu pada sektor industri besar dan manufaktur, maka saat ini arah pembangunan mulai bergeser pada sektor yang berbasis kreativitas, inovasi, serta pemanfaatan sumber daya manusia (Saarah, 2026). Pergeseran ini tidak terlepas dari dinamika ekonomi global yang menuntut fleksibilitas, efisiensi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar. Dalam konteks tersebut, ekonomi kreatif hadir sebagai salah satu sektor strategis yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus membuka peluang kerja baru bagi masyarakat luas. Ekonomi kreatif merupakan konsep pembangunan ekonomi yang menempatkan ide, kreativitas, pengetahuan, dan keterampilan manusia sebagai faktor utama dalam menciptakan nilai tambah ekonomi (Safitri, n.d.). Konsep ini menekankan bahwa sumber daya utama dalam pembangunan bukan lagi semata-mata pada sumber daya alam, melainkan pada kemampuan manusia dalam mengolah kreativitas menjadi produk bernilai ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ekonomi kreatif mampu meningkatkan daya saing daerah dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi (Pohan, 2024).

Di Indonesia, ekonomi kreatif memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Hal ini didukung oleh keberagaman budaya, kekayaan sumber daya lokal, serta karakter masyarakat yang adaptif dan kreatif. Berbagai subsektor ekonomi kreatif seperti kerajinan tangan, kuliner, desain, seni, dan produk berbasis kearifan lokal telah berkembang di berbagai daerah dan menjadi sumber pendapatan masyarakat

(Maulana et al., 2022). Selain itu, ekonomi kreatif juga memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas karena dapat dikembangkan dalam skala kecil dan menengah dengan modal yang relatif terbatas, sehingga lebih inklusif dan mudah diakses oleh masyarakat luas (Noni et al., 2023). Namun demikian, pengembangan ekonomi kreatif tidak dapat dilepaskan dari pendekatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mandiri secara ekonomi dan sosial. Dalam konteks ini, pendekatan berbasis komunitas menjadi salah satu strategi yang efektif karena menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam pembangunan. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi potensi, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program (Hek et al., 2024).

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama jika didukung oleh pendampingan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lokal. Sebuah studi menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui metode Participatory Action Research (PAR) mampu meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat, termasuk dalam konteks pemberdayaan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan (Anjani & Wibowo, 2023)(Wijaya & Wibowo, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengembangannya.

Dalam perspektif pemberdayaan sosial, kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi rentan atau marjinal menjadi prioritas dalam program pengembangan ekonomi kreatif. Salah satu kelompok tersebut adalah warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Selama ini,

narapidana sering kali dipandang hanya sebagai individu yang menjalani hukuman, sehingga perhatian terhadap pengembangan potensi dan keterampilan mereka masih relatif terbatas (Yusuf et al., 2025). Padahal, sesuai dengan paradigma pemasyarakatan, Lapas tidak hanya berfungsi sebagai tempat menjalani pidana, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan yang bertujuan untuk membentuk warga binaan agar mampu kembali ke masyarakat sebagai individu yang mandiri, produktif, dan bertanggung jawab.

Pembinaan di Lapas seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek disiplin dan pembentukan perilaku, tetapi juga harus diarahkan pada peningkatan keterampilan hidup (life skills) dan kemampuan ekonomi warga binaan. Hal ini penting karena faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab utama terjadinya residivisme (Safitri et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kemandirian melalui kegiatan produktif dapat membantu meningkatkan keterampilan, memberikan penghasilan tambahan, serta mengurangi risiko pengulangan tindak pidana. Berbagai program pembinaan telah dilakukan di Lapas, seperti pelatihan keterampilan, budidaya, serta kegiatan produktif lainnya. Misalnya, pelatihan budidaya ikan dan sayur dalam ember yang dilaksanakan di Lapas Kelas IIA Ternate terbukti memberikan peluang usaha baru bagi warga binaan setelah bebas. Selain itu, program pendidikan karakter berbasis kreativitas juga menjadi bagian penting dalam pembinaan narapidana untuk membentuk kepribadian yang lebih baik dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, pelaksanaan program pembinaan ekonomi di Lapas masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendamping, serta belum optimalnya program pelatihan yang berbasis kebutuhan dan potensi warga binaan. Selain itu, hasil produk yang dihasilkan sering kali belum memiliki nilai jual yang tinggi karena kurangnya inovasi dan strategi pemasaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa implementasi program

pembinaan kemandirian di Lapas masih belum optimal akibat berbagai keterbatasan, baik dari sisi fasilitas maupun sumber daya manusia. Selain permasalahan internal, tantangan lain yang dihadapi adalah terbatasnya akses pasar bagi produk yang dihasilkan warga binaan. Produk yang dihasilkan umumnya hanya dipasarkan dalam lingkup terbatas, sehingga belum mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Padahal, perkembangan teknologi digital saat ini membuka peluang besar untuk memperluas jangkauan pemasaran melalui platform online dan media sosial. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut masih belum optimal karena keterbatasan pengetahuan dan pendampingan (Rofiqoh et al., n.d.).

Dalam kondisi tersebut, diperlukan keterlibatan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif di lingkungan Lapas. Salah satu pihak yang memiliki peran strategis adalah mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tujuan menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Mahasiswa memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif karena mereka memiliki kemampuan dalam bidang inovasi, teknologi, komunikasi, serta manajemen. Selain itu, mahasiswa juga memiliki akses terhadap berbagai sumber pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas produk dan strategi pemasaran. Dalam konteks Lapas, mahasiswa KKN dapat berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pendamping dalam proses pemberdayaan warga binaan.

Peran mahasiswa KKN dalam pengembangan ekonomi kreatif tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup pembangunan hubungan sosial dan psikologis dengan warga binaan. Pendekatan yang humanis dan partisipatif dapat membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri warga binaan, sehingga mereka lebih siap untuk mengembangkan potensi diri dan beradaptasi dengan

kehidupan sosial setelah bebas (Habeahan et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah pengembangan produk lokal berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya, tradisi, serta pengetahuan lokal yang dimiliki oleh suatu masyarakat dan dapat menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan produk kreatif. Pemanfaatan kearifan lokal tidak hanya memberikan nilai tambah pada produk, tetapi juga membantu melestarikan budaya dan identitas lokal.

Di Lapas Kelas II-B Kota Padangsidempuan, terdapat berbagai potensi yang dapat dikembangkan dalam bidang ekonomi kreatif. Warga binaan memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan tangan, produk olahan, serta berbagai kegiatan kreatif lainnya. Namun, potensi tersebut belum dikelola secara optimal karena kurangnya inovasi, pendampingan, serta akses terhadap pasar. Oleh karena itu, diperlukan program yang terstruktur dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi kegiatan ekonomi produktif. Program PKM ini hadir sebagai solusi untuk menjawab permasalahan tersebut melalui pendekatan pengembangan produk lokal berbasis kearifan lokal dengan melibatkan mahasiswa KKN sebagai agen perubahan. Melalui program ini, mahasiswa akan melakukan identifikasi potensi lokal, memberikan pelatihan keterampilan, melakukan pendampingan produksi, serta membantu dalam strategi pemasaran berbasis digital.

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kreativitas warga binaan, tetapi juga mampu menciptakan produk yang memiliki nilai jual tinggi dan mampu bersaing di pasar. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang berupa peningkatan kemandirian ekonomi warga binaan serta mengurangi risiko residivisme. Dengan demikian, pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal melalui peran mahasiswa KKN menjadi strategi yang relevan dan inovatif dalam upaya pemberdayaan masyarakat binaan di Lapas. Program ini tidak hanya memberikan

manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam proses reintegrasi sosial warga binaan, sehingga mereka dapat kembali ke masyarakat sebagai individu yang produktif dan mandiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan (*action research*) yang dipadukan dengan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan tidak hanya untuk memahami fenomena, tetapi juga melakukan intervensi nyata dalam bentuk pemberdayaan masyarakat binaan. Metode PAR menekankan keterlibatan aktif subjek penelitian (warga binaan) dalam seluruh proses penelitian, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan demikian, penelitian ini bersifat partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada perubahan sosial serta peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat binaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program PKM dengan judul "*Pengembangan Produk Lokal Berbasis Kearifan Lokal Mahasiswa KKN untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Binaan Lapas II-B Kota Padangsidempuan*" menunjukkan hasil yang cukup signifikan, baik dari aspek peningkatan keterampilan, kreativitas, maupun kemandirian ekonomi warga binaan. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap melalui pendekatan partisipatif, sehingga warga binaan tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga terlibat aktif dalam seluruh proses pengembangan program.

Pada tahap awal, dilakukan identifikasi potensi dan kebutuhan warga binaan yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki minat pada kegiatan kerajinan tangan dan pengolahan produk sederhana. Namun demikian, keterampilan yang dimiliki masih bersifat dasar dan belum terarah pada pengembangan produk yang memiliki nilai jual tinggi. Selain itu, keterbatasan dalam inovasi, desain, serta

strategi pemasaran menjadi kendala utama dalam pengembangan ekonomi kreatif di lingkungan Lapas. Melalui program pelatihan yang diberikan oleh mahasiswa KKN, terjadi peningkatan kemampuan teknis warga binaan dalam menghasilkan produk kreatif. Warga binaan mulai mampu mengolah bahan-bahan lokal dan bahan daur ulang menjadi produk kerajinan yang lebih variatif dan memiliki nilai estetika. Produk yang dihasilkan antara lain berupa kerajinan tangan berbasis limbah, aksesoris sederhana, serta produk olahan yang memiliki ciri khas lokal. Selain itu, peserta juga dilatih untuk memperhatikan kualitas produk, seperti kerapian, kekuatan, dan daya tarik visual.

Tidak hanya pada aspek produksi, peningkatan juga terlihat pada kemampuan inovasi dan kreativitas warga binaan. Mereka mulai mampu mengembangkan ide-ide baru dalam menciptakan variasi produk, baik dari segi bentuk, warna, maupun fungsi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal yang diterapkan dalam program ini mampu mendorong munculnya kreativitas yang sebelumnya belum tergalih secara optimal. Dalam aspek kewirausahaan, warga binaan menunjukkan peningkatan pemahaman terkait konsep dasar usaha, seperti penentuan harga jual, pengemasan produk, dan strategi pemasaran. Melalui pelatihan yang diberikan, peserta mulai memahami pentingnya nilai tambah dalam suatu produk, khususnya melalui desain kemasan dan branding. Produk yang sebelumnya hanya berbentuk sederhana kini telah dilengkapi dengan label dan kemasan yang lebih menarik, sehingga memiliki daya saing yang lebih baik.

Salah satu capaian penting dalam kegiatan ini adalah mulai diperkenalkannya pemasaran berbasis digital kepada warga binaan. Meskipun dengan keterbatasan akses, mahasiswa KKN berhasil mengenalkan konsep promosi melalui media sosial sebagai salah satu strategi untuk memperluas jangkauan pasar. Produk-produk hasil karya warga binaan mulai didokumentasikan dan dipromosikan melalui platform digital yang dikelola oleh tim mahasiswa, sehingga memberikan peluang pemasaran yang lebih

luas dibandingkan sebelumnya. Dari sisi sikap dan psikologis, program ini juga memberikan dampak positif terhadap warga binaan. Terjadi peningkatan rasa percaya diri, motivasi, dan semangat untuk berkarya. Warga binaan merasa lebih dihargai karena diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, keterlibatan aktif dalam kegiatan juga menciptakan suasana yang lebih produktif dan kondusif di lingkungan Lapas.

Kegiatan pengabdian ini juga berhasil membangun pola kerja yang lebih terorganisir di antara warga binaan. Mereka mulai terbiasa bekerja dalam kelompok, berbagi tugas, serta saling mendukung dalam proses produksi. Hal ini menjadi modal sosial yang penting dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas. Selain itu, interaksi antara mahasiswa KKN dan warga binaan menciptakan hubungan yang lebih humanis dan partisipatif, yang turut mendukung keberhasilan program. Dari perspektif kelembagaan, program ini memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan pembinaan di Lapas. Kegiatan yang dilakukan dapat menjadi model alternatif dalam pengembangan program pembinaan berbasis keterampilan dan ekonomi kreatif. Pihak Lapas juga memberikan respons yang baik terhadap program ini karena dinilai mampu meningkatkan kualitas kegiatan pembinaan yang sudah ada sebelumnya.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pengembangan produk lokal berbasis kearifan lokal melalui peran mahasiswa KKN mampu memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat binaan. Program ini tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga membangun kapasitas, kreativitas, dan kemandirian warga binaan. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan keterampilan yang telah diperoleh dapat terus berkembang dan menjadi bekal bagi warga binaan dalam menjalani kehidupan setelah bebas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meskipun masih terdapat beberapa

kendala yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu, keberlanjutan program menjadi hal yang penting agar dampak positif yang telah dicapai dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi warga binaan maupun pihak Lapas.

Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program pengembangan produk lokal berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas ekonomi kreatif warga binaan. Pembahasan ini dianalisis berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu peningkatan keterampilan, kreativitas, kewirausahaan, serta dampak sosial dan ekonomi.

Peningkatan Keterampilan Produksi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan keterampilan teknis warga binaan dalam menghasilkan produk kreatif. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar warga binaan hanya memiliki keterampilan dasar tanpa standar produksi yang jelas. Setelah mengikuti pelatihan, mereka mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik, baik dari segi kerapian, kekuatan, maupun estetika. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menekankan peningkatan kapasitas individu melalui proses pembelajaran partisipatif. Pendampingan langsung yang dilakukan mahasiswa KKN juga berperan penting dalam memastikan keterampilan tersebut benar-benar dikuasai dan diterapkan.

Peningkatan Kreativitas dan Inovasi

Program ini juga mendorong munculnya kreativitas warga binaan dalam mengembangkan produk berbasis kearifan lokal. Sebelum intervensi, produk yang dihasilkan cenderung monoton dan kurang variatif. Setelah program berjalan, terlihat adanya inovasi dalam bentuk, warna, serta fungsi produk. Pendekatan berbasis kearifan lokal terbukti efektif karena memberikan identitas unik pada produk, sehingga memiliki nilai tambah dibandingkan produk umum lainnya. Kreativitas ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk di pasar.

Penguatan Jiwa Kewirausahaan

Pembahasan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman warga binaan terhadap konsep kewirausahaan. Mereka mulai memahami:

- Cara menentukan harga jual
- Pentingnya kemasan (packaging)
- Strategi pemasaran sederhana

Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berfokus pada produksi, tetapi juga pada aspek ekonomi yang lebih luas. Dengan demikian, warga binaan tidak hanya menjadi “produsen”, tetapi juga calon pelaku usaha.

Penerapan Pemasaran Digital

Salah satu temuan penting adalah mulai dikenalkannya pemasaran digital. Meskipun masih dalam tahap awal, penggunaan media sosial sebagai sarana promosi membuka peluang pasar yang lebih luas. Keterbatasan akses di lingkungan Lapas memang menjadi tantangan, namun peran mahasiswa sebagai fasilitator mampu menjembatani hal tersebut. Ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam program pemberdayaan sangat penting di era digital.

Dampak Sosial dan Psikologis

Selain dampak ekonomi, program ini juga memberikan dampak sosial yang signifikan, antara lain:

- Meningkatnya rasa percaya diri warga binaan
- Tumbuhnya motivasi untuk berubah
- Terbangunnya kerja sama kelompok

Pendekatan partisipatif yang digunakan membuat warga binaan merasa dihargai dan dilibatkan, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam program.

KESIMPULAN

Program PKM “Pengembangan Produk Lokal Berbasis Kearifan Lokal Mahasiswa KKN untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Binaan Lapas II-B Kota Padangsidimpuan” terbukti mampu meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan pemahaman kewirausahaan warga binaan melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan intensif. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk kreatif yang lebih berkualitas dan bernilai jual, tetapi juga menumbuhkan motivasi, kepercayaan

diri, serta kesiapan warga binaan untuk mandiri secara ekonomi setelah bebas. Peran mahasiswa KKN sebagai fasilitator dan agen perubahan menjadi faktor kunci keberhasilan program, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek pemasaran dan keberlanjutan program agar dampaknya dapat terus berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, N. N., Shabihah, U. S., Noor, V. V., & Humaedi, S. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Melalui Perspektif Community Development. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 202–210.
- Anjani, R. M., & Wibowo, P. (2023). Mengatasi lingkaran residivisme: Pemberdayaan narapidana melalui pembinaan kemandirian di lembaga pasyarakatan. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(05), 50–60.
- Ardian, N., Sari, P. B., Rizky, M. C., & Nurhaliza, I. (2024). Pengenalan Potensi Fintech Lending Dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Desa Pematang Serai, Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 242-250
- Damanik, D. R. S., Sianturi, N. M., Nizar, A., Sitopu, J. W., Purba, V. E., & Saragih, D. S. (2024). Pengembangan Potensi Lokal Melalui Upaya Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendukung Pembangunan Pariwisata Di Desa Hatulian Laguboti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 341-346
- Habeahan, A., Tarigan, C. I. V., Sinaga, D., Aulia, D., Silalahi, E. A., Purba, L. M., Sinaga, R. I., & Ambarita, P. D. E. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Era Society 5.0. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 312–324.
- Harahap, A. F. D., Sipahutar, L. W., Siregar, Y. S., Nazrey, A., Tambak, H. S., Umam, H., ... & Amril, A. (2025). Sosialisasi Ternak Itik Sebagai Startegi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pada Warga Binaan Lembaga Pasyarakatan Kelas IIB Panyabungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 30-34
- Hasibuan, N. S., Annisa, N., Wari, M., Siagian, W., Siregar, F. A. F., Husein, A., ... & Sari, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Kota Baringin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 97-102
- Hek, T. K., Gani, P., Sudarso, A., Mipo, M., & Yanris, G. J. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi Kreatif pada Narapidana di Lapas Pancur Batu, Medan. *Pengabdian Deli Sumatera*, 3(2), 65–70.
- Maulana, M., Saputra, N. D., Nugraha, M., & Intan, L. N. (2022). Model pengembangan ekonomi kreatif UMKM di Kabupaten Musi Rawas melalui pendidikan karakter, knowledge management, dan inovasi. *Sebatik*, 26(2), 609–615.
- Nurrachmania, M., Rozalina, R., Triastuti, T., Damanik, S. E., Simarmata, M. M., Sidabukke, S. H., ... & Purba, T. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Peningkatan Usaha Kecil Menengah Di Pantai Titik Nol Km Barus, Tapanuli Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 177-182
- Noni, S., Rijal, S., Kartini, E., Ridwan, M. S., Afiat, M. N., Nurmahdi, A., Kusnindar, A. A., Ismail, K., & Astuty, S. (2023). *Ekonomi Kreatif: Studi Dan Pengembangannya*. Penerbit Tahta Media.
- Pohan, H. S. R. D. (2024). Peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Di Kota Sibolga. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Rofiqoh, H. H., Gartina, N. N., & Rachman, E. M. (n.d.). Meningkatkan Ekonomi

- Kreatif Melalui Pengembangan Kota Kreatif: Studi Kasus Pada Kota Kreatif Austin. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 6(2), 89–94.
- Rozalina, R., Nurrachmania, M., Damanik, S. E., & Astuti, T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Ekowisata Di Dusun Bahoan Nagori Dolok Marawa Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 30-33
- Saarah, O. P. (2026). Pengaruh Ekonomi Kreatif, Investasta Pariwisata, Infrastruktur Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Prespektif Ekonomi Islam Periode 2015-2024. UIN Raden Intan Lampung.
- Safitri, N. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Wisata Dan Budaya Lokal Di Desa Pekunden.
- Safitri, N., Luntungan, G. V., Tamrin, M. R. Z., Andriani, R., & Muchdar, F. (2023). Pembinaan Narapidana Di Lempembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Ternate Melalui Pelatihan Budidaya Ikan Dan Sayur Dalam Emberbaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Ternate Melalui Pelatihan Budidaya Ikan Dan Sayur Dalam Ember. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment (Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia)*, 3(3), 282–289.
- Wijaya, A., & Wibowo, P. (2023). Pelaksanaan Program Keterampilan Dan Kerajinan Oleh Petugas Lapas Untuk Meningkatkan Motivasi Bagi Narapidana. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 3(4), 388–396.
- Wulandari, C. E. P., Sugiarno, S., & Siswanto, S. (2020). Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 221.
- Yusuf, R., Gunardi, G., Framesthi, D. B., Mantri, Y. M., & Nirwani, A. (2025). Menggali potensi ekonomi kreatif membangun kesetaraan di Lapas Perempuan Kerobokan, Denpasar, Bali. *JAMARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 2(1), 45–56.